
ANALISIS MODAL KERJA DAN PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP RETURN ON ASSETS PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI KIMIA DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh

Rio Rahmat Yusran

Dosen Program Studi Akuntansi, Universitas Mohammad Natsir.

Email : riorahmatyusran@gmail.com

Article History:

Received: 05-11-2021

Revised: 11-12-2021

Accepted: 20-12-2021

Keywords:

Working Capital; Working Capital Turnover; return on assetss (ROA).

Abstract: *This study aims to analyze working capital and working capital turnover on return on assets in chemical companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2016 to 2020. The research method used is quantitative method, and uses multiple linear regression analysis. technique with SPSS application program. The results of this study partially show that working capital has a positive and significant effect on return on assets (ROA) with a t-count value (2.247) > t table (2.048), and working capital turnover has a positive and significant effect. effect on return on assets (ROA) with t count (2.414) > t table (2.048). the results of the f test or simultaneously indicate that working capital and working capital turnover have a positive effect on return on assets (ROA), with the value of F-count (3,836) > F-table (3,354). The value of R Square in this study is 0.221, or 22.1%. This shows the remaining 77.9% is influenced by other variables outside the study.*

PENDAHULUAN

Setiap usaha yang didirikan dengan tujuan mendapatkan laba usaha dari kegiatan perusahaan. Perusahaan pada umumnya didirikan dengan tujuan menjalankan operasional perusahaan dengan tercapainya tujuan manajemen dalam mengelola perusahaan untuk mendapatkan laba operasional perusahaan yang di danai dari modal awal usaha. Modal awal usaha dari perusahaan ini akan memberikan feedback berupa laba usaha yang biasa disebut dengan *profitabilitas*. Di dalam perusahaan *Profitabilitas* ini dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yang salah satunya *return on assets* (ROA). *Profitabilitas* ini dapat didefinisikan sebagai salah satu kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari kegiatan operasional perusahaan dengan menggunakan modal kerja. *Profitabilitas* perusahaan yang di ukur dengan menggunakan rasio keuangan *return on assets* (ROA), semakin tinggi tingkat *profitabilitas* suatu perusahaan mencerminkan kinerja perusahaan baik dalam mengefisiensikan penggunaan modal usaha oleh perusahaan. Tingginya tingkat *profitabilitas* perusahaan mencerminkan kinerja perusahaan tersebut baik dan kelangsungan hidup usaha perusahaan akan terjamin dalam jangka Panjang.

Profitabilitas perusahaan yang bersumber dari modal kerja diperusahaan sangatlah penting. Pentingnya modal kerja dan paling di utamakan di setiap perusahaan terutama pada

sektor industri kimia yang membutuhkan modal yang sangat besar. Perusahaan manufaktur sektor industri kimia merupakan perusahaan yang memiliki peranan penting dalam perekonomian di Indonesia dan rantai ekonomi antar perusahaan-perusahaan yang saling berkaitan dan membutuhkan dalam kegiatan usaha perusahaan lain. Perusahaan industri kimia yang memiliki pangsa pasar yang sangat besar dari level masyarakat sampai perusahaan-perusahaan yang membutuhkan.

Sektor perusahaan industri kimia yang memiliki pangsa pasar yang besar sehingga berbanding lurus dengan target *profitabilitas* perusahaan yang diukur dengan *return on assets*. Selain jangka waktu yang panjang dengan demikian perusahaan industri kimia proses dalam memproduksi juga sangat tinggi. Tentunya perusahaan industri kimia telah menetapkan target perusahaan, sehingga biaya produksi dapat ditutupi. Tinggi rendahnya *profitabilitas* perusahaan dapat dipengaruhi oleh modal kerja (*working Capital*)

Modal kerja salah satu unsur aktiva yang sangat penting didalam perusahaan, dimana modal kerja perusahaan dapat dipenuhi dengan penyediaan kebutuhan dana untuk menjalankan aktivitas perusahaan. Semakin besar modal kerja maka akan mempermudah perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya. Namun penggunaan modal kerja juga perlu diperhatikan karena keberhasilan pengelolaan modal kerja dapat dilihat dan dihitung dengan menggunakan rasio perputaran modal kerja. (Parlina, 2017). Perputaran modal kerja perusahaan akan memperlihatkan bagaimana jalannya suatu operasional perusahaan. Semakin tinggi tingkat perputaran modal kerja berarti kemungkinan meningkatnya laba juga semakin besar.

Penelitian ini melihat dan menganalisa dari modal kerja dan tingkat perputaran modal kerja yang dapat mempengaruhi *return on assets* perusahaan industri kimia.

LANDASAN TEORI

Prinsip - prinsip akuntansi di Indonesia (IAI, Jakarta 1974) yang dikutip (Munawir, 2014:06), laporan keuangan adalah hasil dari proses pencatatan akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data kondisi keuangan atas aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan tersebut. (Hery, 2012:19) Laporan keuangan dibuat dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. (Kasmir, 2011:25) laporan keuangan maka akan mempermudah pihak internal maupun eksternal perusahaan untuk melihat perkembangan dan kemajuan perusahaan, selain itu tentunya melihat profitabilitas atau keuntungan yang diperoleh. Menurut (Munawir, 2014:33), Profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktiva secara produktif, dengan demikian profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan memperbandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut

Salah satu alat ukur keuangan berkaitan dengan rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian yaitu *Return on Assets* (ROA). *Return on Assets* (ROA) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva

lancar untuk memperoleh keuntungan atau laba. Menurut (R Agus Sartono, 2010:123), *Return on Assets* menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Semakin besar *Return on Assets* (ROA) suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut. Berikut ini adalah rumus untuk menghitung ROA, yaitu (I Made Sudana, 2011:22) :

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Assets}}$$

(Dewi, 2016) tinggi rendahnya profitabilitas dipengaruhi oleh banyak faktor seperti modal kerja. Modal kerja merupakan modal kerja yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan (Kasmir, 2011:250). Modal kerja juga dapat diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya. Modal kerja memiliki peran yang sangat penting bagi operasional perusahaan. Ketersediaan modal kerja yang cukup, dapat memaksimalkan laba perusahaan.

Di dalam perusahaan, besar kecilnya modal kerja harus disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan. Modal kerja yang cukup akan memungkinkan perusahaan untuk beroperasi dengan seekonomis mungkin dan perusahaan tidak mengalami kesulitan atau menghadapi bahaya-bahaya yang mungkin timbul karena adanya krisis atau kekacauan keuangan (Munawir, 2014:114). Indikator yang digunakan untuk mengukur modal kerja dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Kasmir, 2011:249):

$$\text{Modal Kerja} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}$$

Selain modal kerja yang memiliki peranan diperusahaan, perputaran modal juga memiliki dampak pada keuangan perusahaan. (Kasmir, 2011:182), Perputaran modal kerja atau *working capital turnover* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau melihat keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu, yang Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode atau dalam suatu periode. Apabila perputaran modal kerja pada suatu perusahaan rendah, dapat diartikan perusahaan tersebut sedang kelebihan modal kerja. Perputaran modal kerja dihitung dengan cara jumlah rupiah penjualan neto yang diperoleh bagi setiap rupiah modal kerja, sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

Salah satu penelitian terdahulu seperti: (Idamayanti, 2013) “ pengaruh manajemen modal kerja terhadap return on assets pada perusahaan industri barang dan konsumsi di BEI periode 2009-2013”. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap return on assets. Perputaran modal kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap return on assets. sedangkan secara simultan modal kerja dan perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*.

Ada pun hipotesis penelitian ini yang diteliti, sbb:
H₁: Modal Kerja berpengaruh terhadap *return on assets*.

H₂: Perputaran Modal Kerja berpengaruh terhadap *return on assets*.

H₃: Modal Kerja, Perputaran Modal Kerja berpengaruh terhadap *return on assets*.

METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif berupa angka-angka dengan bentuk data sekunder laporan keuangan perusahaan periode 2016-2020. Sampel dalam penelitian ini yaitu perusahaan industri kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Data sampel sebanyak 6 perusahaan industri kimia. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Menurut (Duwi Priyatno, 2012), persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen

a = Konstanta

$\beta_1 \beta_2$ = Koefisien regresi

e = *error*

Berikut ini langkah-langkah analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut, (Grahita Chandraririn, 2017) :

Uji Statistik Deskriptif

Uji ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji dan menjelaskan karakteristik sampel yang diobservasi.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji signifikansi model dan variabel, maka perlu melakukan uji asumsi klasik. Uji ini terdapat 4 bagian uji, yaitu :

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui keadaan modal regresi apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji autokorelasi digunakan untuk melihat ada tidaknya korelasi antara residual pada suatu pengamatan ke pengamatan yang lain pada model. Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat apakah adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antara variabel independen.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis statistik yang terdiri dari :

Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini menjelaskan seberapa besar persentase total variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh model. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Semakin besar R^2 ,

maka semakin besar pengaruh model dalam menjelaskan variabel dependen.

Uji Statistik t

Uji statistik t adalah untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap dependen yang diformulasikan dalam model. Dengan ketentuan kriteria pengujian adalah sebagai berikut (Agung Edy Wibowo, 2012:135) :

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis penelitian diterima, atau menolak H_0 ;
2. Jika $P\ value\ (Sig) < \alpha\ (0,05)$, maka hipotesis penelitian diterima, atau menolak H_0 .

Uji Statistik F

Uji F dilakukan untuk menguji apakah pengaruh semua variabel dalam suatu model persamaan regresi linear berganda sudah tepat. Kriteria pengujian dengan menunjukkan besaran nilai F dan nilai signifikansi adalah sebagai berikut (Agung Edy Wibowo, 2012:135) :

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka hipotesis penelitian diterima, atau menolak H_0
Jika $P\ Value < \alpha\ (0,05)$, maka hipotesis penelitian diterima, atau menolak H_0

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_MODAL_KERJA	30	62797945780	390280288400	205819817600.00	107018202900.000
X2_PERPUTARAN_MODAL_KERJA	30	.913945010000000	3.474112469000000	2.17039775000000	.777904141000000
Y_ROA	30	.013612591900000	.157704308000000	.07958984070000	.044265099300000
Valid N (listwise)	30				

Sumber : Hasil Output SPSS

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov Smirnov pada tabel 2 dibawah ini menunjukkan bahwa, nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) ialah sebesar 0,200, atau $0,200 > 0,05$, artinya data yang diuji telah terdistribusi normal

Tabel 2 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.03906174
Most Extreme Differences	Absolute	.115
	Positive	.073
	Negative	-.115
Test Statistic		.115
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

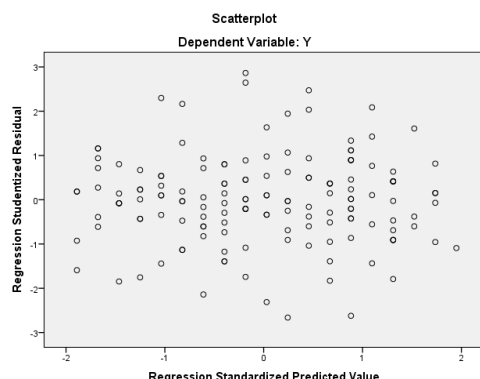
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Uji Heteroskedastisitas



Uji Autokorelasi

Metode pengujian autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Durbin-Watson (DW-Test). Berikut ini adalah hasil uji autokorelasi dapat dilihat melalui tabel 3 berikut ini

Tabel 3 Hasil Uji Autokorelasi

Model	Model Summary ^b				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.470 ^a	.221	.164	.04048262480000	2.655

a. Predictors: (Constant), X2_PERPUTARAN_MODAL_KERJA, X1_MODAL_KERJA

b. Dependent Variable: Y_ROA

Pada tabel 3 diatas, menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson (DW) ialah sebesar 2,655, sedangkan nilai dU dan dL yang didapatkan melalui tabel dU dan dL ialah sebesar 1,566 dan 1,283. Jadi nilai $4-dU = 2,434$ dan $4-dL = 2,717$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $DW = 2,655$ berada pada daerah antara $4-dU$ dan $4-dL$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti. ada tabel 3 diatas, menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson (DW) ialah sebesar 2,655, sedangkan nilai dU dan dL yang didapatkan melalui tabel dU dan dL ialah sebesar 1,566 dan 1,283. Jadi nilai $4-dU = 2,434$ dan $4-dL = 2,717$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $DW = 2,655$ berada pada daerah antara $4-dU$ dan $4-dL$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Uji Multikolonearitas

Untuk menguji terjadinya multikolonearitas, metode uji yang dilihat adalah melalui uji Variance Inflation Factor (VIF). Berikut ini adalah hasil uji Variance Inflation Factor (VIF) yang ditunjukan pada tabel 4 dibawah ini:

Tabel 4 Hasil Uji Multikolonearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	T		Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.012	.034		-.354	.726		
X1_MODAL_KERJA	1.740E-13	.000	.421	2.247	.033	.823	1.215
X2_PERPUTARAN_MODAL_KERJA	.026	.011	.452	2.414	.023	.823	1.215

a. Dependent Variable: Y_Return On Assets

Hasil uji pada tabel 4 diatas menunjukkan bahwa variabel X1 dan X2 memiliki nilai Tolerance sebesar $0,823 > 0,1$, dan nilai VIF ialah sebesar $1,215 < 10$. Maka dapat disimpulkan variabel penelitian yang dianalisis tidak terjadi multikolonearitas atau tidak terdapat hubungan antar variabel bebas sehingga model regresi dapat digunakan.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-.012	.034			-.354	.726
X1_MODAL_KERJA	1.740E-13	.000	.421		2.247	.033
X2_PERPUTARAN_MODAL_KERJA	.026	.011	.452		2.414	.023

a. Dependent Variable: Y_Return On Assets

[1] Dari tabel 5 diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (Return On Assets) ialah sebesar -0,12. Artinya jika modal kerja dan perputaran modal kerja pada perusahaan bernilai 0, maka nilai return on assets sebesar -0,12.
2. Nilai koefisien regresi variabel modal kerja (X1) ialah sebesar 1,74. Artinya setiap peningkatan Rp. 1 modal_kerja, maka akan meningkatkan return on assets perusahaan_manufaktur sektor industri_dasar_dan_kimia_di Busa Efek Indonesia sebesar 1,74 dengan asumsi variabel lain nilainya tetap.
3. Nilai koefisien regresi variabel perputaran modal kerja (X2) ialah sebesar 0,26. Artinya setiap peningkatan 1 kali perputaran_modal kerja maka return on assets pada perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,26% dengan asumsi variabel lain nilainya tetap.

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 6 Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.470 ^a	.221	.164	.040482624800000

a. Predictors: (Constant), X2_PERPUTARAN_MODAL_KERJA, X1_MODAL_KERJA

Hasil uji koefisien determinasi pada tabel 6 diatas ,yaitu nilai R Square ialah sebesar 0,221 > 0 dan 0,211 < 1. Artinya memiliki pengaruh variabel modal kerja dan perputaran modal kerja terhadap return on assets sebesar 0,221 atau 22,1%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Uji Statistik F

Tabel 7 Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.013	2	.006	3.836	.034 ^b
	Residual	.044	27	.002		
	Total	.057	29			

a. Dependent Variable: Y_ROA

b. Predictors: (Constant), X2_PERPUTARAN_MODAL_KERJA, X1_MODAL_KERJA

Pada tabel 7 diatas menunjukkan bahwa hasil nilai Fhitung ialah sebesar 3,836 dan nilai signifikansi sebesar 0,034. Nilai Ftabel yang didapatkan ialah sebesar 3,354. Hal ini berarti hasil Fhitung > Ftabel atau 3,836 > 3,354 dan hasil nilai signifikansi 0,034 < 0,05. maka H0 ditolak dan Ha atau H3 dalam penelitian_in ini diterima. Sehingga dapat disimpulkan secara simultan modal kerja dan perputaran modal kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap return on Assets.

Uji Statistik t

Tabel 8 Hasil Uji Statistik t

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.012	.034		-.354	.726
	X1_MODAL_KE RJA	1.740E-13	.000	.421	2.247	.033
	X2_PERPUTAR AN_MODAL_KE RJA	.026	.011	.452	2.414	.023

a. Dependent Variable: Y_ROA

Berdasarkan tabel 8 diatas, menunjukkan bahwa pengujian X1 (modal kerja) memiliki nilai thitung sebesar 2,247 dan nilai signifikansi sebesar 0,033. Sedangkan nilai ttabel diperoleh adalah sebesar 2,048. Hal ini berarti hasil uji thitung > ttabel atau $2,247 > 2,048$, dan nilai signifikansi $0,033 < 0,05$, maka H_0 di tolak dan H_a atau H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa modal kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap return on Assets. Untuk pengujian X2 (perputaran modal kerja) memiliki nilai thitung sebesar 2,414 dan nilai signifikansi sebesar 0,23. Nilai ttabel diperoleh sebesar 2,048. Hal ini berarti hasil thitung > ttabel atau $2,414 > 2,048$, dan nilai signifikansi $0,23 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a atau H_2 diterima. Sehingga dapat disimpulkan perputaran modal kerja secara parsial berpengaruh terhadap return on Assets (ROA).

Pembahasan

Pengaruh Modal Kerja terhadap Return On Assets.

Berdasarkan hasil analisis diatas menunjukkan bahwa pengujian hipotesis H_1 yaitu modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap return on Assets. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai thitung ($2,247$) > ttabel ($2,048$) dan nilai signifikansi sebesar $0,033 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar jumlah modal kerja dengan syarat perusahaan dapat mengelola modalnya secara efektif dan efisien, dengan demikian perusahaan dapat meningkatkan tingkat profitabilitas perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Idamayanti, 2013), yang menyatakan bahwa variabel modal kerja memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Return On Assets.

Berdasarkan hasil analisis diatas, menunjukkan bahwa H_2 diterima atau H_0 ditolak, dikarenakan nilai thitung > ttabel atau $2,414 > 2,048$ dan nilai signifikansi sebesar $0,23 < 0,05$. Artinya secara parsial perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap return on Assets. Maka dapat dijelaskan bahwa semakin cepat perputaran modal kerja semakin tinggi tingkat penjualan yang berhasil dilakukan sehingga keuntungan yang didapatkan akan semakin besar. Sejalan dengan hasil penelitian (Resky Amelia Syafitri, 2016), yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan

Pengaruh Modal Kerja dan Perputaran Modal Kerja terhadap Return On Assets.

Berdasarkan hasil uji F diatas menunjukkan bahwa nilai Fhitung > Ftabel atau $3,836 > 3,354$ dan nilai signifikansi sebesar $0,034 < 0,05$. H_3 diterima dan H_0 ditolak, artinya secara simultan modal kerja dan perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Assets. Hal ini menunjukkan bahwa modal kerja yang diinvestasikan perusahaan dikelola dengan baik sehingga selain dapat meningkatkan perputaran modal kerja juga dapat meningkatkan laba. Hasil ini sejalan dengan (Idamayanti, 2013), yang menyatakan bahwa modal kerja, perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap return on assets.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara parsial, modal kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap return on assets
2. Secara parsial, perputaran modal kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap return on assets (ROA).
3. Secara Simultan, modal kerja dan perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap return on assets.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agung Edy Wibowo. (2012). Aplikasi Praktis SPSS dalam Penelitian. Yogyakarta: Gava Media.
- [2] Dewi, L. (2016). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, 5(1), 1-17.
- [3] Duwi Priyatno. (2012). Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20. Yogyakarta: Andi.
- [4] Grahita Chandraririn. (2017). Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif. Jakarta: Salemba Empat.
- [5] Hery. (2012). Mengenal dan Memahami Laporan Keuangan. CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- [6] I Made Sudana. (2011). Manajemen Keuangan Perusahaan Terori dan Pratik. Jakarta: Erlangga.
- [7] Idamayanti, S. (2013). Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Return on Assets.
- [8] Kasmir. (2011). Analisis Laporan Keuangan (Edisi Pert). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [9] Munawir. (2014). Analisis Laporan Keuangan (Edisi Keem). Yogyakarta: Liberty.
- [10] Parlina, N. D. (2017). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Melalui Perputaran Piutang Sebagai Variabel Intervening, 1(32), 159-166.
- [11] R Agus Sartono. (2010). Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi (Edisi Keem). Yogyakarta: BPFE.
- [12] Resky Amelia Syafitri, S. S. A. W. (2016). Auditing. Pengaruh Komponen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI, 4(July 2016).